

Hubungan Pengalaman Praktek Kerja Industri, Motivasi Belajar dan Capaian Hasil Belajar dengan Kesiapan Bekerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Sumarlan^{1*}, Nurhasan Syah¹, Fahmi Rizal¹, Fadhilah¹

¹Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Negeri Padang, INDONESIA

*Corresponding author, e-mail: alan.sumarlan14@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1). Menganalisis bagaimana hubungan pengalaman praktek kerja industri, motivasi belajar dan capaian hasil belajar dengan kesiapan bekerja siswa kelas XII tahun pelajaran 2021-2022 di SMK Negeri 4 Pariaman. 2). Menganalisis variabel manakah yang lebih dominan antara pengalaman praktek kerja industri, motivasi belajar, dan capaian hasil belajar terhadap kesiapan bekerja siswa kelas XII tahun pelajaran 2021-2022 di SMK Negeri 4 Pariaman. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XII sebanyak 60 orang siswa yang diambil secara random. Metode pengumpulan data primer menggunakan kuesioner dan untuk data skunder menggunakan nilai rapor siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan analisis regresi berganda dengan bantuan aplikasi SPSS For Windows Release 21. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengalaman praktek kerja industri, motivasi belajar, dan capaian hasil belajar memiliki berhubungan secara positif dan signifikan dengan kesiapan kerja yang ditunjukkan oleh nilai *R Square* sebesar 0.765 atau 76.5%. Pengalaman praktek kerja industri memiliki tingkat hubungan dengan kesiapan bekerja dengan nilai 0.838 dengan signifikansi $0.000 < 0.05$ kategori sangat kuat. Motivasi belajar memiliki tingkat hubungan dengan kesiapan bekerja dengan nilai 0.804 dengan signifikansi $0.000 < 0.05$ kategori sangat kuat. Capaian hasil belajar memiliki tingkat hubungan dengan kesiapan bekerja dengan nilai 0.654 dengan signifikansi $0.000 < 0.05$ kategori kuat. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa pengalaman praktek kerja industri, motivasi belajar, dan capaian hasil belajar memiliki berhubungan secara positif dan signifikan dengan kesiapan bekerja siswa kelas XII tahun pelajaran 2021-2022 di SMK Negeri 4 Pariaman.

Keyword: Praktek Kerja Industri, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Kesiapan Bekerja

Abstract

*The aim of this research is to 1). Analyzing the relationship between industrial work practice experience, learning motivation and learning outcomes with the work readiness of class XII students for the 2021-2022 academic year at SMK Negeri 4 Pariaman. 2). Analyzing which variables are more dominant, namely industrial work practice experience, learning motivation, and learning outcomes towards work readiness of class XII students for the 2021-2022 academic year at SMK Negeri 4 Pariaman. The sample for this research was 60 class XII students taken randomly. The primary data collection method uses a questionnaire and for secondary data uses student report cards. The data analysis technique uses descriptive percentage analysis and multiple regression analysis with the help of the SPSS For Windows Release 21 application. The results of data analysis show that industrial work practice experience, learning motivation, and learning outcomes are positively and significantly related to work readiness as indicated by the score. *R Square* is 0.765 or 76.5%. Industrial work practice experience has a level of relationship with work readiness with a value of 0.838 with a significance of $0.000 < 0.05$ in the very strong category. Motivation to learn has a level of relationship with work readiness with a value of 0.804 with a significance of $0.000 < 0.05$ in the very strong category. Achievement of learning outcomes has a level of relationship with work readiness with a value of 0.654 with a significance of $0.000 < 0.05$ in the strong category. Based on these results, it was concluded that industrial work practice experience, learning motivation, and learning outcomes were positively and significantly related to the work readiness of class XII students in the 2021-2022 academic year at SMK Negeri 4 Pariaman.*

Keywords: Industrial Work Practices, Learning Motivation, Learning Outcomes, Readiness to Work

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi jenjang pendidikan menengah yang dituntut dapat mengembangkan dan menghasilkan lulusan yang kompeten dan berkualitas yang mampu memenuhi kebutuhan dunia kerja yang semakin terus berkembang. Keterserapan lulusan SMK pada industri dan dunia kerja menjadi tujuan prioritas SMK [1]. Untuk itu peranan SMK dalam menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil dan kompeten secara hard skill dan soft skill perlu untuk selalu ditingkatkan sehingga lulusan SMK akan mampu bekerja sesuai dengan yang dibutuhkan dunia kerja dan industri [2][3]. Akan tetapi pada kenyataan yang ada justru tamatan dari SMK saat ini masih menjadi penyumbang angka pengangguran. Keterserapan lulusan SMK pada dunia kerja dan industri ternyata belum sesuai dengan yang diharapkan. Masih banyak lulusan-lulusan SMK dari berbagai kompetensi keahlian belum bekerja ataupun belum mendapatkan pekerjaan [4][5].

Menurut Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi definisi pengangguran adalah suatu kondisi dari individu yang tidak mempunyai pekerjaan sama sekali, sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha sendiri, atau seseorang yang sengaja tidak mau bekerja karena merasa tidak ada seorang pun yang ingin memperkerjakannya. Sedangkan definisi pengangguran menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja atau mempersiapkan usaha baru atau penduduk yang tidak mencari kerja karena sudah diterima namun belum mulai bekerja. Definisi tersebut di atas menggambarkan jenis pengangguran yang sering disebut dengan pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka yaitu kondisi individu yang tidak mempunyai pekerjaan, atau kondisi individu belum memperoleh pekerjaan atau memang tidak mau bekerja. Pengangguran terbuka disebabkan oleh tidak tersedianya lapangan kerja [6][7].

Adanya peningkatan jumlah pengangguran dapat disebabkan oleh beberapa hal ; 1). “Banyaknya jumlah tenaga kerja tidak sebanding dengan kesempatan atau lapangan kerja. 2). Rendahnya tingkat Pendidikan 3). Kurangnya keterampilan yang dimiliki pelamar kerja sehingga tidak memenuhi kriteria lowongan pekerjaan. 4). Kemajuan teknologi, yang pada akhirnya dapat menggantikan tenaga kerja manusia. 5). Resesi ekonomi. 6). Tenaga kerja antar daerah dimanfaatkan secara tidak seimbang. 7). Pemerintah yang membuat kebijakan untuk menghentikan pengiriman TKI ke luar negeri. 8). Adanya persaingan pasar global, banyak perusahaan, terutama perusahaan asing di Indonesia yang lebih memilih menggunakan tenaga kerja dari negara lain dibandingkan tenaga kerja local [8][9].

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) data hasil survei Satuan Kerja Nasional (Sakernas) menunjukkan bahwa jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan SMK tahun 2019 sebanyak 10,36%, tahun 2020 sebanyak 13,55%, dan tahun 2021 sebanyak 11,13% (bps.go.id/indicator/6/1179/1). Data tersebut menunjukkan bahwa angka pengangguran secara nasional masih banyak dari lulusan SMK. Berdasarkan berita resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat pada Februari 2021 menjelaskan bahwa angka prosentase tingkat pengangguran lulusan SMK masih lebih besar dari SMA. Dijelaskan bahwa lulusan SMK yang belum bekerja sebesar 7,81%, sedangkan lulusan SMA yang masih belum bekerja sebesar 6,88% (Berita Resmi Statistik BPS Provinsi Sumatera Barat, tanggal 5 Mei 2021) [10]

Belum terserapnya lulusan SMK untuk bekerja pada dunia industri dan dunia kerja tersebut diduga dikarenakan oleh semakin bertambahnya lulusan SMK yang tidak diimbangi oleh ketersediaan lapangan kerja. dan masih belum maksimalnya keterampilan yang dimiliki lulusan, sehingga tidak memenuhi kriteria lowongan pekerjaan. Faktor lain yang diduga menjadi penyebab masih tingginya lulusan SMK yang menganggur adalah faktor kesiapan bekerja siswa lulusan SMK. Kesiapan bekerja lulusan SMK dalam hal ini yaitu suatu kondisi kesiapan secara mental, fisik, pengalaman, kemampuan dan kemauan untuk melaksanakan suatu pekerjaan secara baik. Hal ini sesuai dengan menurut UU Nomor 13 Tahun 2003 kesiapan kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan [11][12][13].

Prakerin merupakan salah satu inovasi pembelajaran yang diimplementasikan di SMK, dilaksanakan di dunia kerja secara langsung sehingga memudahkan siswa dalam menyesuaikan diri untuk menerapkan pengalaman belajarnya dalam bekerja sesuai bidangnya. Pengalaman langsung dapat diperoleh melalui keterlibatan dalam mengamati, melakukan, dan mengkomunikasikan pekerjaan sebagai bagian dari interaksi antar individu dengan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian prakerin diduga menjadi salah satu aspek, yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja [14][15].

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan tujuan untuk mengetahui gejala-gejala dan keterkaitan antar satu variabel dengan variabel yang lainya serta mengetahui kondisi tingkat signifikansi yang terjadi terhadap variabel-variabel tersebut. Hasil pengolahan data penelitian ini akan ditampilkan dalam bentuk angka-angka statistik dengan menggunakan deskripsi dan interpretasi. Oleh sebab itu pendekatan kuantitatif akan dipergunakan pada riset ini. Dengan metode penelitian korelasional ini, akan terungkap keterkaitan atau hubungan antara variabel “pengalaman praktek kerja industri, motivasi belajar dan capaian hasil belajar dengan kesiapan bekerja siswa kelas XII Tahun Pelajaran 2021-2022 di SMK Negeri 4 Pariaman. Instrumen penelitian untuk variabel X_1 , X_2 menggunakan angket, untuk variabel X_3 menggunakan data dokumen nilai rapor siswa dari semester 3 sampai semester 5, sedangkan untuk variabel Y menggunakan angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini instrumen pengumpul data primer atau data utama dilakukan dengan menggunakan angket penelitian. Adapun data yang akan dikumpulkan melalui instrumen tersebut meliputi data variabel bebas yaitu pengalaman praktek kerja industri (X_1), motivasi belajar (X_2), dan data variabel terikat yaitu kesiapan bekerja (Y). Sedangkan data sekunder yaitu untuk variabel capaian hasil belajar (X_3) akan menggunakan nilai rapor mata pelajaran kelompok produktif.

Uji validitas dilakukan dengan mengolah skor data perolehan dari 20 orang responden diluar responden penelitian, lalu diolah dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Uji validitas dilakukan dengan membaca hasil r hitung dari tabel hasil SPSS, lalu dibandingkan dengan data r tabel signifikansi 5%. Instrumen dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%. Uji reliabilitas dilakukan dengan mengolah skor data perolehan dari 20 orang responden diluar responden penelitian, lalu diolah dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Uji reliabilitas dilakukan dengan membaca hasil *Cronbach Alpha* (α) hitung dari tabel hasil SPSS, lalu dibandingkan dengan data r tabel signifikansi 5%. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai $\alpha_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%. Tingkat reliabilitas dilakukan dengan interpretasi hasil r hitung.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi yang digunakan berdistribusi normal

Tabel 1 Hasil uji normalitas One-Sample Kolomogorov-Smirnov Test.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4.76605769
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.109
	Negative	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		.926
Asymp. Sig. (2-tailed)		.358

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji asumsi klasik yaitu untuk uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* sebesar 0.358. dimana nilai $0.358 > 0.05$ pada uji normalitas *One-Sample Kolmogorov Smirmov Test* hal ini menjelaskan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas artinya data berdistribusi secara normal. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah data pada variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi yang memiliki ikatan yang linier. Hasil uji linieritas antar variabel adalah sebagai berikut ;

Tabel 2. Uji linieritas variabel pengalaman praktek kerja industri dengan capaian hasil belajar.

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Capaian Hasil Belajar * Pengalaman Prakerin	Between Groups	(Combined)	937.342	16	58.584	9.319	.000
		Linearity	866.074	1	866.074	137.773	.000
		Deviation from Linearity	71.268	15	4.751	.756	.716
	Within Groups		270.308	43	6.286		
	Total		1207.650	59			

Berdasarkan tabel diatas variabel pengalaman praktek kerja industri dan kesiapan kerja menunjukkan bahwa *Deviation from Linearity* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.716, dimana nilai $0.716 > 0.05$, artinya variabel pengalaman praktek kerja industri memiliki hubungan yang linier dengan kesiapan kerja.

Tabel 3. Uji linieritas variabel motivasi belajar dengan capaian hasil belajar.

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Capaian Hasil Belajar * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	920.206	18	51.123	7.292	.000
		Linearity	757.197	1	757.197	108.004	.000
		Deviation from Linearity	163.009	17	9.589	1.368	.203
	Within Groups		287.444	41	7.011		
	Total		1207.650	59			

Berdasarkan tabel diatas variabel pengalaman praktek kerja industri dan kesiapan kerja menunjukkan bahwa *Deviation from Linearity* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.203, dimana nilai $0.203 > 0.05$, artinya variabel motivasi belajar memiliki hubungan yang linier dengan kesiapan kerja.

Analisis data penelitian struktur model 1 dengan variabel bebas yaitu variabel pengalaman praktek kerja industri (X1) variabel Motivasi belajar (X2) dan variabel terikat Capaian hasil belajar (X3). Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut ;

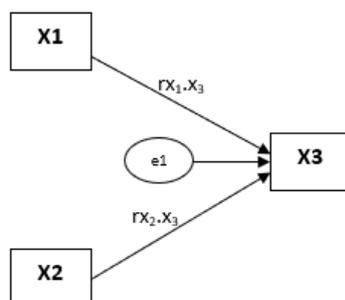
Tabel 4. Hasil Deskriptif statistik struktur model 1

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Capaian Hasil Belajar	79.15	4.524	60
Pengalaman Prakerin	42.25	6.130	60
Motivasi Belajar	49.57	6.907	60

Dari tabel deskriptif statistik diatas diperoleh informasi variabel-variabel penelitian yang diteliti yaitu variabel pengalaman prakerin (X1), motivasi belajar (X2) dan Capaian hasil belajar (X3) yang posisinya disini sebagai variabel dependen. Dari masing-masing variabel tersebut didapat nilai mean dan nilai standar deviasi dari jumlah responden yang mengisi kuesioner. Pada tabel ini dapat digunakan untuk menyimpulkan ada tidaknya penyimpangan data yaitu dengan membandingkan nilai mean dengan nilai standar deviasi. Jika nilai standar deviasinya $>$ dari nilai mean disimpulkan adanya keanehan data atau data outlier.

Berdasarkan tabel diatas, variabel pengalaman prakerin (X1) memiliki nilai *Std. Deviation* sebesar 4.524, dimana nilai 4.524 < dari nilai mean 79.15. Berikutnya variabel motivasi belajar (X2) memiliki nilai *Std. Deviation* sebesar 6.130 dimana nilai 6.130 < dari nilai mean 42.25. Dan selanjutnya variabel capaian hasil belajar (X3) memiliki nilai *Std. Deviation* sebesar 6.907, dimana nilai 6.907 < dari nilai mean 49.57. Hasil ini menunjukkan bahwa semuanya memiliki nilai *Std. Deviation* < dari nilai mean. Artinya data penelitian ini dinyatakan tidak ada yang outlier.

Untuk memudahkan proses menganalisis jalur, maka diagram analisis jalur pertama adalah sebagai berikut ;



Gambar 1. Analisis Jalur Struktur Model 1

Tabel 5. Hasil Analisis Korelasi struktur jalur model 1

Correlations				
		Capaian Hasil Belajar	Pengalaman Prakerin	Motivasi Belajar
Pearson Correlation	Capaian Hasil Belajar	1.000	.847	.792
	Pengalaman Prakerin	.847	1.000	.835
	Motivasi Belajar	.792	.835	1.000
Sig. (1-tailed)	Capaian Hasil Belajar	.	.000	.000
	Pengalaman Prakerin	.000	.	.000
	Motivasi Belajar	.000	.000	.
N	Capaian Hasil Belajar	60	60	60
	Pengalaman Prakerin	60	60	60
	Motivasi Belajar	60	60	60

Berdasarkan dari hasil pengolahan SPSS diatas dapat diperoleh informasi bahwa korelasi antara variabel independent dengan variabel dependen. Variabel Pengalaman prakerin (X1) memiliki koefisien korelasi sebesar 0,847 terhadap variabel Capaian hasil belajar (X3) dengan signifikansi 0,000. Dimana nilai signifikansi 0,000 > 0,05 artinya variabel Pengalaman prakerin memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel Capaian hasil belajar. Variabel Motivasi belajar (X2) memiliki koefisien korelasi sebesar 0,792 terhadap variabel Capaian Hasil Belajar dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi 0,000 < 0,05 artinya variabel Motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel Capaian hasil belajar.

Tabel 6. Hasil Uji Determinasi struktur jalur model 1

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.861 ^a	.741	.732	2.343	.741	81.507	2	57	.000

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Pengalaman Prakerin
 b. Dependent Variable: Capaian Hasil Belajar

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi R sebesar 0.861 dan nilai R Square atau nilai koefisien determinasi sebesar 0.741. artinya besarnya hubungan antara variabel Pengalaman prakerin (X1), dan Variabel Motivasi belajar (X2) secara simultan terhadap variabel Capaian Hasil belajar sebesar 0,741 atau 74,1%

Tabel 7. Hasil Uji F Analisis jalur struktur model 1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	894.779	2	447.390	81.507	.000 ^b
	Residual	312.871	57	5.489		
	Total	1207.650	59			

a. Dependent Variable: Capaian Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Pengalaman Prakerin

Dari tabel anova, diperoleh nilai koefisien regresi serentak (F) sebesar 81.507 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dimana nilai $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pengalaman Prakerin dan Variabel motivasi belajar secara simultan berhubungan secara signifikan terhadap variabel Capaian hasil belajar.

Tabel 8. Hasil Uji t Analisis jalur struktur model 1

Coefficients^a

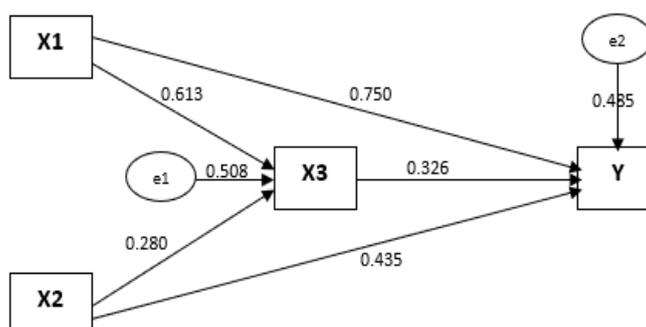
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.942	2.265		22.487	.000
	Pengalaman Prakerin	.452	.090	.613	5.007	.000
	Motivasi Belajar	.183	.080	.280	2.287	.026

a. Dependent Variable: Capaian Hasil Belajar

Dari tabel koefisien diperoleh informasi bahwa hasil uji t atau uji untuk mengetahui hubungan secara parsial antara variabel menunjukkan bahwa : Nilai signifikansi variabel Pengalaman praktek kerja industri (X1) terhadap capaian hasil belajar adalah 5.007 dengan signifikansi 0.000 dimana nilai $0.000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan, variabel pengalaman prakerin memiliki hubungan langsung secara signifikan terhadap variabel capaian hasil belajar (X3). Jadi hipotesis diterima.

Selanjutnya nilai uji t variabel Motivasi Belajar (X2) diketahui sebesar 2.287 dengan signifikansi adalah 0.026. Dimana nilai $0.026 < 0,05$, maka dapat disimpulkan, bahwa variabel Motivasi Belajar berhubungan secara langsung dan signifikan terhadap variabel Capaian hasil belajar. jadi hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah diperoleh maka nilai koefisien korelasi jalur *standar koefisien (beta)* antar variabel dapat digambarkan seperti pada diagram berikut ini ;



Gambar 2. Diagram Output Struktur Model Analisis jalur

Berdasarkan diagram tersebut maka dapat diketahui besarnya nilai koefisien jalur atau *Standar koefisien (beta)* antara pengalaman praktek kerja industri (X₁) terhadap kesiapan kerja (Y) dan besarnya hubungan secara tidak langsung antara pengalaman praktek kerja industri (X₁) terhadap kesiapan kerja (Y) melalui variabel capaian belajar (X₃).

Nilai Koefisien jalur atau *Standar koefisien (beta)* secara langsung antara pengalaman praktek kerja industri (X₁) terhadap kesiapan kerja (Y) adalah 0.750. *Nilai koefisien jalur* secara tidak langsung antara pengalaman praktek kerja industri (X₁) terhadap kesiapan kerja (Y) melalui capaian belajar (X₃) adalah $0.613 \times 0.326 = 0.199838$. nilai 0.199838 ternyata < dari 0.750. Berarti dapat dijelaskan bahwa secara tidak langsung hubungan pengalaman praktek kerja industri dengan kesiapan kerja melalui capain hasil belajar memiliki hubungan tidak signifikan terhadap kesiapan kerja. Dengan demikian hipotesis keenam yaitu terdapat hubungan tidak langsung antara pengalaman praktek kerja industry dengan kesiapan bekerja siswa melalui capaian hasil belajar siswa kelas XII Tahun pelajaran 2021-2022 di SMK Negeri 4 Pariaman, ditolak

PENUTUP

Pengalaman praktek kerja industri memiliki tingkat hubungan dengan kesiapan bekerja dengan nilai 0.838 dengan signifikansi $0.000 < 0.05$ Nilai 0.838 menunjukkan bahwa tingkat keeratan hubungan variabel pengalaman praktek kerja industri (X₁) dengan variabel kesiapan bekerja (Y) siswa kelas XII SMK Negeri 4 Pariaman memiliki derajat hubungan yang sangat kuat. Motivasi belajar memiliki tingkat hubungan dengan kesiapan bekerja dengan nilai 0.804 dengan signifikansi $0.000 < 0.05$ Nilai 0.804 menunjukkan bahwa tingkat keeratan hubungan variabel motivasi belajar (X₂) dengan variabel kesiapan bekerja (Y) siswa kelas XII SMK Negeri 4 Pariaman memiliki derajat hubungan yang sangat kuat. Capain hasil belajar memiliki tingkat hubungan dengan kesiapan bekerja dengan nilai 0.654 dengan signifikansi $0.000 < 0.05$ kategori kuat. Selanjutnya berdasarkan uji t diketahui bahwa pengalaman praktek kerja industri (X₁) memiliki nilai t sebesar 5.317 dengan signifikasi adalah 0.000, dimana nilai $0.000 < 0.05$. Motivasi Belajar (X₂) memiliki nilai t sebesar 3.543 dengan signifikansi 0.001, Dimana nilai $0.001 < 0.05$, dan Capaian hasil belajar (X₃) memiliki nilai t sebesar 2.562 dengan signifikansi sebesar 0.013. Dimana nilai $0.013 < 0.05$, maka dapat disimpulkan, variabel pengalaman praktek kerja industri (X₁), Motivasi Belajar (X₂) dan Capaian Hasil Belajar (X₃) memiliki hubungan langsung secara signifikan terhadap variabel Kesiapan kerja (Y). dan berdasarkan hal tersebut variabel pengalaman praktek kerja industri menunjukkan hubungan yang lebih dominan secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII tahun pelajaran 2021-2022 di SMK Negeri 4 Pariaman.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Riyanti and S. Kasyadi, "Motivasi dan Pengalaman Praktek Kerja Industri Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa: Studi pada SMK Swasta di Kabupaten Bogor," *Herodotus J. Pendidik. IPS*, vol. 4, no. 1, pp. 43–57, 2021.
- [2] N. Pamungkas and S. Hadi, "Keadaan dan Pengelolaan Peralatan Praktik Siswa di Bengkel Pengelasan SMK 1 Sedayu Bantul Yogyakarta," *J. Pendidik. Vokasional Tek. Mesin*, vol. 4, no. 2, pp. 85–90, 2016.
- [3] W. Utomo, "Paradigma Pendidikan Vokasi: Tantangan, Harapan Dan Kenyataan INFO," *Almufti J. Meas. Assessment, Eval. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 65–72, 2021.
- [4] C. L. Sianturi, "Asesmen Kebutuhan Pengembangan Profesionalisme Guru SMK," *J. Pendidik. Hum.*, 2013.
- [5] A. R. Riyanda *et al.*, "The New Paradigm of Technical and Vocational Education and Training (TVET)," *EDUKATIF J. ILMU Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 364–371, Dec. 2021, doi: 10.31004/edukatif.v4i1.1745.
- [6] D. A. Kifta, N. Jalinus, and S. Islami, "Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter dalam Peningkatan Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah di Pesisir Pulau Batam," *Res. Tech. Vocat. Educ. Train.*, vol. 1, no. 2, pp. 69–78, 2022, doi: <https://doi.org/10.55585/rintvet.v1i2.13>.
- [7] H. Aguinis and K. Kraiger, "Benefits of training and development for individuals and teams, organizations, and society," *Annu. Rev. Psychol.*, vol. 60, no. November, pp. 451–474, 2009, doi: 10.1146/annurev.psych.60.110707.163505.
- [8] M. Muspawi, R. Pratama, and M. Sarlles, "Kontribusi Praktek Kerja Industri Dan Kemampuan Akademis Terhadap Persepsi Siswa Tentang Kesiapan Memasuki Dunia Kerja," *J. Kependidikan J. Has. Penelit. dan Kaji. Kepustakaan di Bid. Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, vol. 6, no. 3, pp. 490–501, 2020.
- [9] A. Rahman, H. Maksum, and D. S. Putra, "Kontribusi Pengalaman Afektif Praktik Kerja Industri Terhadap

- Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja Kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Di SMK N 1 Tilatang Kamang,” *Automot. Eng. Educ. Journals*, vol. 7, no. 1, 2018.
- [10] BPS, “Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan,” <https://www.bps.go.id/indicator/6/1179/1/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>, 2021. .
- [11] O. Candra, A. Putra, S. Islami, D. T. P. Yanto, R. Revina, and R. Yolanda, “Work Willingness of VHS Students at Post-Industrial Placement,” *TEM J.*, vol. 12, no. 1, pp. 265–274, 2023, doi: 10.18421/TEM121-33.
- [12] A. R. Damayanti, “Pengaruh Prestasi Belajar, Penguasaan Teknologi Informasi, Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus: Siswa SMK Ma’arif 6 Ayah Kebumen),” Universitas Jenderal Soedirman, 2021.
- [13] R. Fernandes, “Relevansi Kurikulum 2013 dengan kebutuhan Peserta didik di Era Revolusi 4.0,” *J. Socius J. Sociol. Res. Educ.*, vol. 6, no. 2, p. 70, 2019, doi: 10.24036/scs.v6i2.157.
- [14] C. Fajar and B. Hartanto, “Tantangan Pendidikan Vokasi di Era Revolusi Industri 4 . 0 dalam Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang Unggul,” *Semin. Nas. Pascasarj. 2019*, pp. 163–171, 2019.
- [15] D. Cahyaningrum and S. Martono, “Pengaruh praktik kerja industri, bimbingan karir, penguasaan soft skill, dan kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa,” *Econ. Educ. Anal. J.*, vol. 7, no. 3, pp. 1193–1206, 2018.